

**PENGUNAAN APE PENGHISAP DEBU UNTUK MENSTIMULASI MOTORIK
DAN KESADARAN KEBERSIHAN ANAK USIA DINI DI PAUD
WIJAYAKUSUMA**

Heri Hidayat¹, Fadilla Ayuningtyas², Rd.Siti Anisa Robiatul Adawiyah³, Syifaa
Rizqiani⁴, Azmi Nurfauziah⁵

UIN Sunan Gunung Djati Bandung¹, UIN Sunan Gunung Djati Bandung², UIN
Sunan Gunung Djati Bandung³, UIN Sunan Gunung Djati Bandung⁴, UIN Sunan
Gunung Djati Bandung⁵

Alamat e-mail : herihidayat@uinsgd.ac.id, fadillaayuningtyas@uinsgd.ac.id
, radenanisa0420@gmail.com, rizqianisyifaa@gmail.com,
azminurfauziah025@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low awareness of environmental cleanliness and the limited development of motor skills among early childhood students at PAUD Wijayakusuma. Some children had not yet understood the importance of maintaining cleanliness in the play area and were unable to use simple cleaning tools independently. Therefore, an attractive, concrete, and enjoyable learning medium was needed to provide direct learning experiences. This study aimed to determine the effectiveness of an educational game tool (APE) in the form of a mini vacuum cleaner in stimulating motor skills and improving environmental cleanliness awareness among early childhood children. The research employed a simple experimental method using a pre-test, treatment, and post-test design involving 16 children aged 5-6 years. Data were collected through observation, documentation, and field notes using instruments designed to assess motor development and cleanliness awareness. The treatment was implemented through play-based activities using the mini vacuum cleaner to clean the play area. The results indicated significant improvement after the intervention. In the pre-test stage, only 33% of children demonstrated an understanding of environmental cleanliness and the function of cleaning tools, whereas in the post-test stage the percentage increased to 73%. Children became more active, enthusiastic, and capable of using the mini vacuum cleaner appropriately. Furthermore, hand-eye coordination improved during the activities. These findings suggest that the mini vacuum cleaner educational game tool is effective in stimulating fine motor development while enhancing environmental cleanliness awareness through meaningful and enjoyable play-based learning experiences

Keywords: *educational game tool, fine motor skills, environmental, cleanliness awareness*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesadaran kebersihan lingkungan dan kemampuan motoric anak usia dini di PAUD Wijayakusuma . Sebagian anak masih belum memahami pentingnya menjaga kebersihan area bermain serta belum mampu menggunakan alat kebersihan sederhana secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik, konkret, dan menyenangkan agar nak dapat belajar melalui pengalaman langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) penyedot debu dalam menstimulasi keterampilan motoric dan meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan pada anak usia dini. Penelitian menggunakan metode eksperimen sederhana dengan desain pre-test, treatment, posttest yang melibatkan 15 anak usia 5-6 tahun. Teknik pangumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan catatan lapangan dengan menggunakan ininstrumentengamatan perkembangan motoric dan kesadaran kebersihan. Perlakuan diberikan melalui kegiatan bermain menggunakan mini vacuum cleaner untuk membersihkan area bermain. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman adanya peningkatan kemampuan anak setelah diberikan perlakuan. Pada tahap pre-test hanya 33% anak menunjukkan pemahaman tentang kebersihan lingkungan dan fungsi alat kebershan, sedangkan pada tahap post-test peresentasenya meningkat manjadi 73%. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu menggunakan mini vacuum cleaner dengan baik. Selain itu, koordinasi mata dan tangan anak juga mengalami paningkatan selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan APE mini vacuum cleaner efektif dalam menstimulasi perkembangan kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan.

Kata Kunci: Alat Permainan Edukatif (APE), keterampilan motoric halus, kedarasarab kebersihan lingkungan

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan anak yang sering di sebut sebagai fase pondasi .Pada tahun ini anak anak membutuhkan bimbingan untu membangun jati diri yang kuat, baik secara fisik maupun mental. Salah satu kemampuan penting yang harus dikembangkan adalah keterampilan

motoric halus dan rasa cinta terhadap lingkungan yang selaras dengan nilai nilai dalam kurikulum berbasis cinta .

Dalam implementasi kurikulum merdeka PAUD pembelajaran anak usia dini diarahkan pada penguatan fase fondasi sebagai tahap awal pembentukan karakter, kemandirian, kemampuan social emosional, motoric, serta kemampuan berpikir

anak melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kemendikbudristek 2022) Kurikulum merdeka anak dapat mengeksplorasi lingkungan mengembangkan rasa ingin tahu, membangun kreativitas dan memperoleh pengalaman belajar secara konkret melalui aktivitas langsung (Suryana, 2022). Selain itu pembelajaran berbasis bermain juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan anak menjadi lebih optimal (Fauziddin, 2021).

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang perlu mendapatkan stimulasi secara optimal. Motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama pada jari-jari tangan dan pergelangan tangan yang terintegrasi dengan koordinasi mata. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti memegang benda, menggunting, melukis, menggambar dan menggunakan alat tertentu secara tepat. Menurut Suryadi (2017) perkembangan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak

dalam mengendalikan gerakan otot-otot kecil yang membutuhkan ketelitian, koordinasi, dan konsentrasi. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan secara berkelanjutan akan membantu anak mencapai perkembangan yang optimal sesuai tahap usianya.

Pada usia 5-6 tahun anak berada pada tahap perkembangan yang semakin matang dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan. Kemampuan ini menjadi dasar penting bagi kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Permendikbudristek nomor 5 tahun 2022 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak menyebutkan bahwa anak usia 5-6 tahun diharapkan mampu menggunakan alat permainan dan perlengkapan belajar secara tepat serta menunjukkan koordinasi gerak yang baik dalam berbagai aktivitas. Dengan demikian pengembangan motorik halus perlu dilakukan melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kesadaran kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan

karakter anak usia dini. Kesadaran ini ditanamkan melalui perilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya merapikan alat bermain setelah digunakan, serta menjaga kerapian ruang belajar. Pembiasaan perilaku hidup bersih sejak usia dini sangat penting karena masa anak-anak merupakan periode emas (golden age) dalam pembentukan kebiasaan dan karakter yang akan terbawa hingga dewasa. Menurut Ningsih dan Rphita (2020) pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dapat membantu anak mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.

Namun, di lapangan sering ditemukan masalah dimana anak-anak kurang peduli pada kebersihan tempat bermainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai Nilai agama dan Budi pekerti, Khususnya dalam hal menjaga kebersihan sebagai bentuk rasa syukur, masih perlu ditingkatkan. Anak-anak cenderung merasa bosan jika hanya diajarkan teori kebersihan tanpa ada kegiatan yang menarik.

Pembelajaran melalui APE memberikan kesempatan kepada

anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan bermakna, Anak dapat melakukan eksplorasi, percobaan, serta berinteraksi langsung dengan benda-benda yang digunakan dalam kegiatan bermain. Menurut SUyadi dan Ulfag (2013), penggunaan APE dapat membantu anak memahami konsep pembelajaran secara lebih mudah karena anak belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan aktivitas fisik maupun mental. Selain itu, kegiatan bermain menggunakan APE juga mampu meningkatkan motivasi belajar rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

Untuk Mengatasi hal tersebut, diperlukan media pembelajaran yang menggabungkan dasar-dasar literasi, Matematika, Sains, teknologi, rekayasa dan Seni. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) Penghisap debu. Alat ini merupakan bentuk teknologi sederhana (rekayasa) yang bisa memancing rasa ingin tahu anak (sains) sekaligus melatih gerakan jari mereka saat memegang alat tersebut.

Penelitian oleh Sari, Putrid an Wulandari (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis praktik langsung dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar sekaligus mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman belajar konkret menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Hartati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media permainan edukatif memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan koordinasi mata dan tangan serta kemampuan motoric halus anak usia dini.

Penelitian ini sangat penting karena menggabungkan stimulasi fisik dengan pembentukan karakter. Tujuan utamanya adalah untuk melihat sejauh mana APE penghisap debu dapat membantu anak mencapai capaian pembelajaran yang optimal di fase fondasi. Melalui kegiatan bermain yang bermakna ini diharapkan anak tidak hanya menjadi lincah secara motoric tetapi juga memiliki kesadaran tinggi untuk menjaga kebersihan di

sekitarnya sebagai bagian dari jati diri mereka yang positif.

Penelitian ini menggabungkan stimulasi motoric, pembiasaan kebersihan, dan pengalaman bermain konkret melalui APE penghisap debu mini yang digunakan langsung oleh anak usia dini 5-6 tahun. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan motoric anak sekaligus menanamkan perilaku hidup bersih. Salahsatu alternative yang dapat digunakan adalah APE penghisap debu mini. Melalui penggunaan alat ini anak dapat belajar secara langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus melatih koordinasi mata dan tangan .Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan APE penghisap debu terhadap kemampuan motoric dan kesadaran kebersihan anak usia dini di PAUD Wijayakusuma

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Pre Experimental Design melalui model one group Pretest -.Posttest Design. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan

Alat Permainan Edukatif (APE) penghisap debu terhadap kemampuan motoric dan kesadaran kebersihan anak usia dini. Dalam penelitian ini, anak diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan kemudian diberikan treatment berupa kegiatan bermain menggunakan APE penghisap debu dan selanjutnya dilakukan posttest untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak setelah diberikan perlakuan. Mengetahui perkembangan kemampuan anak setelah diberikan perlakuan. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 5-6 tahun di PAUD Wijayakusuma yang terlibat selama proses penelitian berlangsung. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan ketersediaan anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada saat penelitian dilaksanakan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kemampuan motoric dan kesadaran kebersihan anak usia dini. Indikator yang diamati meliputi kemampuan memahami fungsi alat kebersihan, mengikuti intruksi guru, mengarahkan alat penghisap debu dengan baik menunjukkan minat dan partisipasi

selama kegiatan bekerja sama dengan teman serta merapikan alat dan lingkungan setelah kegiatan selesai Selain lembar observasi, dokumentasi, kegiatan yang digunakan sebagai data pendukung selama penelitian berlangsung.

Pelaksanaan treatment dilakukan menggunakan APE penghisap debu mini yang terlebih dahulu diperkenalkan oleh guru kepada anak. Guru menjelaskan fungsi alat, memperagakan cara penggunaan yang benar, kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba menggunakan alat secara bergantian dengan pendampingan. Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan motoric anak, tingkat partisipasi, kemandirian, serta kepedulian anak terhadap kebersihan lingkungan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrument terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat konsistensi instrument penelitian. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data data pretest

dan posttest tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Analisa data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh penggunaan APE penghisap debu terhadap kemampuan motoric dan kesadaran kebersihan anak usia dini di PAUD Wijayakusuma

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Gambaran Penelitian dan Capaian Pembelajaran

Penelitian mengenai penggunaan APE penghisap debu untuk menstimulasi motoric dan kesadaran kebersihan anak usia dini dilaksanakan di PAUD Wijayakusuma dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 anak usia 5-6 tahun. Penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pre-test, treatment, post-test

Kegiatan Treatment dilakukan menggunakan APE penghisap debu mini yang di rancang sebagai media bermain edukatif untuk membantu anak memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus melatih kemampuan motoric halus. Melalui kegiatan ini anak diajak

menggunakan alat secara langsung untuk membersihkan area bermain dari debu dan potongan kertas kecil.

Capaian pembelajaran yang menjadi focus penelitian meliputi kemampuan memahami fungsi alat kebersihan, kemampuan mengarahkan alat dengan baik, koordinasi mata dan tangan, kemampuan mengikuti intruksi, bekerja sama dengan teman, serta menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Menurut Piaget, anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret sehingga penggunaan media nyata akan membantu anak memahami konsep pembelajaran secara lebih bermakna. Selain itu Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan anak terjadi melalui interaksi social dan pendampingan orang dewasa sehingga kegiatan bermain menggunakan APE dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motoric dan karakter anak.

b. Kemampuan Motorik dan Kesadaran Kebersihan Sebelum Menggunakan APE penghisap debu

Berdasarkan hasil observasi awal (pre-test), ditemukan bahwa sebagian anak belum memiliki pemahaman

yang baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bermain. Anak-anak masih cenderung membiarkan sampah kecil berserakan dan belum mengetahui fungsi alat debu secara nyata.

Gambar 1, Kegiatan *Pre-test*



Pada kegiatan pre-test guru memberikan pertanyaan mengenai kebersihan serta melakukan pengamatan terhadap perilaku anak selama bermain. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu menjelaskan manfaat alat kebersihan dan belum menunjukkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Selain itu koordinasi mata dan tangan anak saat memegang benda-benda kecil masih terlihat kurang optimal. Berdasarkan pre-test diperoleh nilai rata-rata sebesar 16,13 yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik dan kesadaran kebersihan

anak masih memerlukan stimulasi lebih lanjut.

c. Pelaksanaan Treatment Menggunakan APE Penghisap Debu

Setelah kegiatan pre-test selesai dilaksanakan, peneliti memberikan treatment berupa penggunaan APE penghisap debu mini. Kegiatan diawali dengan memperkenalkan alat kepada anak, menjelaskan fungsi alat, serta memperagakan cara penggunaannya untuk membersihkan area bermain. Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat antusias dan tertarik mencoba alat secara bergantian. Anak mulai belajar mengarahkan alat ke area yang terdapat potongan kertas kecil serta mengikuti instruksi guru mengenai cara penggunaan alat yang benar.

Sebagian besar anak menunjukkan peningkatan koordinasi mata dan tangan selama menggunakan alat penghisap debu. Selain mengembangkan kemampuan motorik, kegiatan treatment juga membantu perkembangan sosial emosional anak. Anak bekerja sama bergantian menggunakan alat serta memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Hal ini

sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan belajar bersama orang lain.

Gambar 2, Kegiatan Treatment



d. Kemampuan Motorik dan Kebersihan Setelah Menggunakan APE Penghisap Debu

Setelah kegiatan treatment selesai dilakukan peneliti melakukan posttest untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak. Observasi dilakukan terhadap kemampuan anak menggunakan alat, memahami fungsi alat kebersihann, serta menunjukan perilaku peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Hasil post-test menunjukan peningkatan kemampuan anak dibandingkan sebelum diberikan treatment. Anak mulai mampu menggunakan alat penghisap debu dengan lebih baik, memahami fungsi alat sebagai media kebersihan, serta menunjukan antusiase yang tingi selama kegiatan berlangsung. Selain it, anak terlihat lebih aktif dalam menjaga kebersihan area bermain

dan mulai terbiasa merapikan lingkungan setelah kegiatan selesai.

Berdasarkan hasil post-test diperoleh nilai rata rata 21,93 yang menunjukan adanya peningkatan kemampuan motoric dan kesadaran kebersihan anak setelah mengikuti kegiatan mmenggunakan APE penghisap debu.

e. Pengaruh Signifikan Kemampuan Motorik dan Kesadaran Kebersihan Sebelum dan Sesudah Menggunakan APE Penghisap Debu

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu menggunakan uji normalitas terhadap data pre-test dan post-test. Hasil uji menunjukan bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.234	15	.027	.828	15	.009
VAR00002	.237	15	.023	.870	15	.033

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk nilai signifikansi pre-test sebesar 0,0009

dan post-test sebesar 0,033. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data penelitian tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametric Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 2, Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test Statistics ^a	
	POSTEST - PRETEST
Z	-3.317 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -3,317 dengan Asymp.Sig.(2-tailed) $\leq$ 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan APE penghisap debu terhadap kemampuan motoric dan kesadaran kebersihan anak usia dini di PAUD Wijayakusuma.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan pendapat Fauziddin (2021) yang menyatakan bahwa pembekajaran berbasis bermain mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, Suryana

(2022) menjelaskan bahwa stimulasi yang diberikan melalui pengalaman langsung dapat membantu perkembangan motoric dan karakter secara optimal. Penggunaan APE penghisap debu memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas konkret sehingga anak lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mengembangkan keterampilan motoric halusnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Wijayakusuma terhadap 15 anak usia 5-6 tahun, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) penghisap debu berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motoric dan kesadaran kebersihan anak usia dini. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat dari perubahan perilaku anak setelah diberikan treatment, dimana anak menjadi lebih mampu menggunakan alat kebersihan secara mandiri, menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang lebih baik, serta memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap kebersihan lingkungan bermain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan bermain menggunakan APE penghisap debu, sebagian besar anak mengalami peningkatan kemampuan dalam memahami fungsi alat kebersihan, mengikuti intruksi guru, mengarahkan alat yang tepat, bekerja sama dengan teman, serta merapikan kembali alat dan lingkungan setelah kegiatan selesai. Dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 14 anak yang mengalami peningkatan skor dan 1 anak memiliki skor yang tetap setelah diberikan treatment.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank test menunjukkan nilai $Z -3,317$ dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\leq 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan APE penghisap debu terhadap kemampuan motoric dan kesadaran kebersihan anak usia dini di APUD Wijayakusuma.

Dengan demikian, penggunaan APE penghisap debu dapat menjadi salahsatu alternatif media pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan untuk menstimulasi perkembangan motoric sekaligus menanamkan kebiasaan

hidup bersih pada anak usia dini. Melalui kegiatan bermain yang konkret dan bermakna anak memperoleh pengalaman langsung yang mendukung perkembangan keterampilan motoric kemandirian, serta pembentukan karakter peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Fauziddin, M. (2021). Pembelajaran bagi anak usia dini: Bermain, karakter, dan perkembangan anak. Pekanbaru: CV Rumahkayu Pustaka Utama.

Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Mulyani, N., & Hartati, S. (2021). Pengaruh media permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1458–1468.

Ningsih, S., & Rohita, R. (2020). Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 115–123.

Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Tingkat

Pencapaian Perkembangan Anak
Usia Dini.

Sari, D., Putri, R., & Wulandari, E.
(2023). Media pembelajaran
berbasis pengalaman langsung
untuk meningkatkan keterlibatan
belajar anak usia dini. *Jurnal*
Golden Age, 7(2), 120–131.

Suryana, D. (2022). Pendidikan Anak
Usia Dini: Teori dan Praktik
Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Suyadi. (2017). Psikologi Belajar
Pendidikan Anak Usia Dini.
Yogyakarta: Pedagogia.

Suyadi, & Ulfah, M. (2013). Konsep
Dasar PAUD. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Zaman, B., & Eliyawati, C. (2010).
Media Pembelajaran Anak Usia
Dini. Bandung: UPI
Press. Hodgson, J., &